JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)
Vol.2, No.12 Desember 2024
e-ISSN: 3031-5220; DOI: 10.62281, Hal XX-XX
PT. Media Akademik Publisher
AHU-084213.AH.01.30.Tahun 2023

INOVASI DAN KEBIJAKAN DALAM INVESTASI HIJAU SYARIAH SEBAGAI STRATEGI UNTUK MENCAPAI EKONOMI KEBERLANJUTAN DI TENGAH TANTANGAN GLOBAL

Oleh:

Septina[1]
Siti Aisyah Nuraini[2]
Mardhiyah Hayati[3]

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung (35131).
Korespondensi Penulis: septina200399@gmail.com

Abstract*. Sharia green investment has emerged as an innovative solution in efforts to achieve sustainable economic development amidst increasingly urgent global challenges, such as climate change and the decline in biodiversity. By focusing capital allocation on sustainable projects, this investment not only seeks to provide financial benefits, but also meets ethical and social criteria in accordance with sharia principles. The method used in this research is the library method, namely the collection of scientific works or data from various sources for research purposes. The results of this research are that sharia green investment has significant potential to provide a long-term positive impact on the global economy by diverting capital to sustainable projects that support economic growth, reduction of carbon emissions and environmental preservation. As well as creating jobs and improving the quality of life, these investments contribute to broader sustainable development goals. Sharia green investment is expected to contribute significantly to sustainable economic development and create better conditions for future generations.*

Keywords: *Innovation, Policy, Sharia Green Investment, and Sustainable Economy.*

Received November 10, 2024; Revised November 21, 2024; November 24, 2024
*Corresponding author: *septina200399@gmail.com*

INOVASI DAN KEBIJAKAN DALAM INVESTASI HIJAU SYARIAH SEBAGAI STRATEGI UNTUK MENCAPAI EKONOMI KEBERLANJUTAN DI TENGAH TANTANGAN GLOBAL

Abstrak. Investasi hijau syariah muncul sebagai solusi inovatif dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan di tengah tantangan global yang semakin mendesak, seperti perubahan iklim dan penurunan keanekaragaman hayati. Dengan memfokuskan alokasi modal pada proyek-proyek berkelanjutan, investasi ini tidak hanya berupaya memberikan manfaat finansial, namun juga memenuhi kriteria etika dan sosial sesuai prinsip syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan, yaitu pengumpulan karya ilmiah atau data dari berbagai sumber untuk keperluan penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah investasi hijau syariah memiliki potensi signifikan untuk memberikan dampak positif jangka panjang terhadap perekonomian global dengan mengalihkan modal ke proyek berkelanjutan yang mendukung pertumbuhan ekonomi, pengurangan emisi karbon, dan pelestarian lingkungan. Selain menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kualitas hidup, investasi ini berkontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas. Dengan pendekatan kolaboratif yang holistik, investasi hijau syariah diharapkan dapat berkontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dan menciptakan kondisi yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Kata Kunci: Inovasi, Kebijakan, Investasi Hijau Syariah, dan Ekonomi Berkelanjutan.

LATAR BELAKANG

Dalam ekonomi berkelanjutan di tengah tantangan global, perhatian semakin terfokus pada berbagai sektor, termasuk pasar keuangan global. Upaya untuk mendukung prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi agenda utama. Dalam beberapa dekade terakhir, perhatian dunia terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan ekonomi terus meningkat. Dengan meningkatnya frekuensi bencana alam, seperti banjir, kebakaran hutan, dan kekeringan, dampak perubahan iklim semakin terasa di berbagai belahan dunia. Selain itu, penurunan keanekaragaman hayati yang disebabkan oleh aktivitas manusia menimbulkan kekhawatiran akan masa depan ekosistem global. Krisis sumber daya alam, terutama energi fosil, mendorong kebutuhan mendesak untuk beralih ke sumber energi yang lebih ramah lingkungan.

Mempertahankan keseimbangan antara kelestarian lingkungan dan pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah tantangan yang kompleks dan memerlukan perhatian serius. Proses pembangunan ekonomi seringkali lebih menitikberatkan pada peningkatan sektor

industri dan peningkatan produk domestik bruto (PDB) tanpa mempertimbangkan dampak buruk yang dapat timbul bagi lingkungan. Dalam banyak kasus, pertumbuhan ekonomi yang pesat beriringan dengan kerusakan lingkungan yang signifikan, yang pada gilirannya akan membawa biaya yang sangat besar untuk pemulihan dan perbaikan. Selain itu, kerusakan lingkungan dapat mengurangi kualitas hidup masyarakat, yang juga merupakan aktor penting dalam roda ekonomi (Suwanan, Munir, and Merlinda 2022).

Investasi hijau bertujuan untuk mendorong pengembangan proyek-proyek yang berkelanjutan, seperti energi terbarukan, pengelolaan limbah yang efisien, dan praktik pertanian ramah lingkungan. Namun, pertanyaan yang mendasari adalah bagaimana strategi investasi hijau ini dapat diintegrasikan dengan prinsip-prinsip syariah yang menjadi pegangan bagi sebagian besar masyarakat Muslim. Dalam syariah, investasi tidak hanya harus memberikan keuntungan finansial, tetapi juga harus memenuhi kriteria etis dan sosial yang sesuai (Annisa 2024). Hal ini menuntut pemahaman mendalam tentang bagaimana elemen keberlanjutan dapat selaras dengan nilai-nilai syariah.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengeksplorasi dan merumuskan pendekatan yang tepat dalam mengimplementasikan investasi hijau syariah. Diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku bisnis untuk menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan investasi hijau berbasis syariah. Inovasi dalam produk dan instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, serta pendidikan dan sosialisasi mengenai pentingnya investasi hijau, akan menjadi kunci untuk menarik minat investor. Dengan demikian, investasi hijau syariah tidak hanya berpotensi menjadi alternatif bagi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada upaya global untuk mencapai keberlanjutan lingkungan.

Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, prinsip syariah memiliki peran penting dalam membentuk paradigma ekonomi masyarakat. Investasi yang berlandaskan pada prinsip syariah tidak hanya mempertimbangkan keuntungan finansial, tetapi juga dampak sosial dan lingkungan. Dengan mengintegrasikan prinsip syariah dalam investasi hijau, diharapkan dapat tercipta model pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya masih cukup kompleks (Arumingtyas et al. 2023).

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya investasi hijau syariah di kalangan investor dan pelaku bisnis. Banyak pelaku

pasar yang masih terjebak dalam paradigma investasi konvensional yang cenderung mengejar profit maksimal tanpa memperhatikan dampak lingkungan. Oleh karena itu, inovasi dalam bentuk kebijakan dan program pendidikan yang mendorong pemahaman tentang investasi hijau syariah menjadi krusial.

Regulasi yang ada saat ini sering kali belum sepenuhnya mendukung perkembangan investasi hijau syariah. Kebijakan yang tidak konsisten atau kurang jelas dapat menghambat minat investor untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku industri untuk merumuskan kebijakan yang mendukung investasi hijau sesuai dengan prinsip syariah. Tantangan global lainnya, seperti gejolak ekonomi dan ketidakpastian politik, juga dapat mempengaruhi minat dan kepercayaan investor dalam melakukan investasi hijau syariah.

Dari permasalahan diatas memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Dengan menggabungkan inovasi dan kebijakan yang tepat, diharapkan investasi hijau syariah dapat menjadi pendorong utama dalam mencapai tujuan ekonomi berkelanjutan di tengah tantangan global yang semakin mendesak. Pembangunan ekonomi berkelanjutan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menciptakan kondisi yang lebih baik untuk generasi mendatang.

KAJIAN TEORITIS

Investasi Hijau dalam Konteks Ekonomi Keberlanjutan

Investasi hijau adalah jenis investasi yang bertujuan untuk mendanai proyek-proyek yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan dan keberlanjutan, seperti energi terbarukan, konservasi sumber daya alam, pengelolaan sampah, dan infrastruktur ramah lingkungan. Konsep ekonomi keberlanjutan sendiri merujuk pada upaya untuk menciptakan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Ekonomi keberlanjutan membutuhkan aliran investasi yang mendukung proyek-proyek yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat. Dengan kata lain, investasi

hijau berperan sebagai pilar dalam menciptakan ekonomi yang berkelanjutan, dengan mengutamakan keberlanjutan lingkungan dalam setiap keputusan investasi.

Konsep Investasi Hijau Syariah

Investasi hijau syariah menggabungkan prinsip-prinsip investasi hijau dengan hukum syariah Islam. Prinsip utama dalam syariah adalah larangan terhadap kegiatan yang merusak lingkungan, eksploitasi yang tidak adil terhadap sumber daya alam, dan pemanfaatan sumber daya dengan cara yang tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, investasi hijau syariah harus memastikan bahwa proyek yang didanai tidak hanya memenuhi standar keberlanjutan lingkungan, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip etika Islam, seperti keadilan sosial, transparansi, dan tanggung jawab.

Inovasi dalam Investasi Hijau Syariah

Inovasi dalam investasi hijau syariah mencakup pengembangan instrumen dan mekanisme baru yang dapat meningkatkan aliran dana menuju proyek-proyek keberlanjutan. Beberapa inovasi utama dalam investasi hijau syariah meliputi:

a. Sukuk Hijau Syariah, Sukuk (surat berharga syariah) hijau adalah instrumen keuangan yang digunakan untuk mendanai proyek-proyek ramah lingkungan. Sukuk hijau syariah berfungsi sebagai alat untuk menarik investasi yang mendukung pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan pembangunan infrastruktur hijau. Proyek yang didanai dengan sukuk hijau syariah harus memenuhi standar lingkungan dan sosial yang tinggi.
b. Green Wakaf, Konsep wakaf hijau dapat digunakan untuk mendanai proyek-proyek lingkungan yang berkelanjutan, seperti reboisasi, pengelolaan air, dan energi terbarukan. Wakaf hijau memungkinkan umat Islam untuk berpartisipasi dalam investasi jangka panjang yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.
c. Pembiayaan Berkelanjutan, Lembaga keuangan syariah dapat mengembangkan produk pembiayaan berkelanjutan untuk mendukung bisnis dan proyek yang mengutamakan keberlanjutan. Produk ini akan

memfasilitasi pembiayaan untuk usaha kecil dan menengah (UKM) yang berorientasi pada pelestarian lingkungan.

d. Insentif Pajak dan Pembiayaan Hijau, Pemerintah dapat memberikan insentif pajak bagi perusahaan yang berinvestasi dalam proyek hijau syariah, serta menyediakan skema pembiayaan dengan bunga rendah atau subsidi untuk proyek yang ramah lingkungan.

Kebijakan yang Mendukung Investasi Hijau Syariah

Pemerintah perlu merumuskan regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk melaporkan dampak lingkungan dari kegiatan bisnis mereka, serta mendorong mereka untuk berinvestasi dalam proyek yang ramah lingkungan. Kebijakan ini akan mendorong terciptanya pasar bagi investasi hijau syariah. Pemerintah dapat memberikan insentif bagi lembaga keuangan syariah dan investor untuk berinvestasi dalam proyek-proyek hijau. Insentif ini bisa berupa pembebasan pajak, pengurangan tarif, atau subsidi bagi proyek yang memenuhi kriteria keberlanjutan lingkungan.

Otoritas pengawas keuangan syariah dapat mengembangkan standar syariah yang jelas terkait dengan investasi hijau. Standar ini akan memastikan bahwa investasi tidak hanya berkelanjutan secara lingkungan tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kebijakan untuk mendanai riset dan inovasi dalam teknologi ramah lingkungan dapat mendorong pengembangan solusi baru yang dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan proyek hijau syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan karya tulis ilmiah atau data dari berbagai sumber untuk tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui metode kepustakaan, yang merupakan teknik yang mengumpulkan data dari jurnal, artikel, buku, majalah, surat kabar, dan sumber informasi lainnya. Pendekatan penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dan kemudian menganalisis kesimpulan yang dihasilkan dari setiap literatur tersebut, yang kemudian digunakan sebagai sumber referensi untuk analisis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Dalam Investasi Hijau Syariah Sebagai Strategi Untuk Mencapai Ekonomi Berkelanjutan

a. Peningkatan Partisipasi Investor

Kesadaran akan isu lingkungan telah meningkat pesat, terutama di kalangan generasi muda. Banyak investor kini lebih memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari investasi yang mereka pilih. Dengan meningkatnya perhatian terhadap isu-isu seperti perubahan iklim dan keberlanjutan, individu dan institusi berusaha mengarahkan portofolio mereka ke proyek-proyek yang tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga dampak positif bagi lingkungan. Hal ini menciptakan permintaan yang lebih tinggi untuk investasi hijau, termasuk yang berbasis syariah.

Edukasi dan sosialisasi memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi investor. Berbagai lembaga keuangan dan organisasi non-pemerintah telah meluncurkan program edukasi untuk menjelaskan konsep investasi hijau syariah. Melalui seminar, lokakarya, dan materi pendidikan, investor dapat memahami keuntungan dari investasi hijau yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Edukasi yang efektif membantu mengurangi ketidakpastian dan keraguan yang sering kali menghambat investor untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek hijau (Karina 2019).

Dukungan dari lembaga keuangan juga krusial dalam mendorong partisipasi investor. Dengan mengembangkan produk investasi hijau syariah yang mudah diakses dan transparan, lembaga keuangan dapat menarik lebih banyak investor, seperti sukuk hijau yang dirancang khusus untuk proyek-proyek ramah lingkungan. Selain itu, perkembangan teknologi, termasuk *platform* investasi digital, memungkinkan akses yang lebih mudah dan transparan. Dengan semua faktor ini, partisipasi investor dalam investasi hijau syariah semakin meningkat, menciptakan momentum positif bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan.

b. Inovasi dalam Instrumen Keuangan

Inovasi dalam instrumen keuangan menjadi kunci utama dalam meningkatkan daya tarik investasi hijau syariah. Salah satu produk yang paling menonjol adalah sukuk hijau, yang dirancang khusus untuk mendanai proyek-

proyek yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan. Sukuk hijau tidak hanya mematuhi prinsip-prinsip syariah, tetapi juga memberikan jaminan bahwa dana yang dihimpun akan digunakan untuk kegiatan yang berkelanjutan, seperti pengembangan energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan konservasi sumber daya alam. Dengan transparansi ini, investor dapat merasa lebih yakin bahwa kontribusi mereka akan memberikan hasil yang nyata bagi lingkungan.

Selain sukuk hijau, lembaga keuangan juga mulai mengembangkan produk investasi lainnya, seperti dana indeks syariah yang terfokus pada perusahaan-perusahaan berkelanjutan. Dana ini hanya mencakup saham perusahaan yang berkomitmen terhadap praktik ramah lingkungan dan sosial, sehingga memberikan pilihan investasi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Melalui inovasi ini, investor dapat berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tanpa mengorbankan prinsip-prinsip agama mereka.

Inovasi dalam instrumen keuangan juga didorong oleh kemajuan teknologi. Dengan munculnya platform investasi digital, investor dapat dengan mudah mengakses produk investasi hijau syariah dan memantau kinerja portofolio mereka secara real-time. Teknologi ini tidak hanya mempercepat proses investasi, tetapi juga memungkinkan pengumpulan data yang lebih baik tentang dampak sosial dan lingkungan dari proyek-proyek yang dibiayai. Dengan demikian, inovasi dalam instrumen keuangan tidak hanya memperluas aksesibilitas, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya mendorong lebih banyak investor untuk berpartisipasi dalam investasi hijau syariah.

c. Pentingnya Edukasi dan Kesadaran

Edukasi dan kesadaran merupakan elemen krusial dalam mendorong partisipasi investor dalam investasi hijau syariah. Banyak calon investor yang masih kurang memahami konsep investasi hijau, termasuk bagaimana produk ini beroperasi dan manfaatnya baik dari segi finansial maupun lingkungan. Program edukasi yang komprehensif, seperti seminar, lokakarya, dan materi online, dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang potensi investasi hijau syariah. Dengan pengetahuan yang lebih baik, investor akan merasa lebih percaya

diri untuk mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam proyek-proyek berkelanjutan.

Kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam investasi dapat mendorong individu dan institusi untuk mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari keputusan investasi mereka. Masyarakat kini semakin sadar bahwa investasi tidak hanya berkaitan dengan keuntungan finansial semata, tetapi juga dengan tanggung jawab sosial dan etika. Kampanye yang efektif untuk meningkatkan kesadaran ini dapat mendorong lebih banyak investor untuk memilih produk investasi hijau syariah, yang sejalan dengan nilai-nilai mereka dan kebutuhan global untuk menangani masalah lingkungan.

Peningkatan kesadaran dan edukasi tentang investasi hijau syariah dapat menciptakan efek domino yang positif. Ketika lebih banyak individu dan institusi memahami dan berinvestasi dalam proyek-proyek berkelanjutan, akan ada peningkatan permintaan untuk produk tersebut, yang pada gilirannya dapat memacu inovasi dan pengembangan lebih lanjut dalam sektor investasi hijau. Oleh karena itu, investasi dalam program edukasi dan kampanye kesadaran merupakan langkah strategis untuk membangun fondasi yang kuat bagi pertumbuhan investasi hijau syariah di masa depan.

Kebijakan dalam Investasi Hijau Syariah sebagai Strategi untuk Mencapai Ekonomi Berkelanjutan di Tengah Tantangan Global

a. Insentif Fiskal untuk Investasi Hijau Syariah

Insentif fiskal merupakan salah satu kebijakan penting yang dapat mendorong pertumbuhan investasi hijau syariah. Dengan memberikan pengurangan pajak atau pembebasan pajak bagi perusahaan yang berinvestasi dalam proyek-proyek ramah lingkungan, pemerintah dapat menarik minat lebih banyak investor untuk berpartisipasi. Insentif ini tidak hanya mengurangi beban biaya bagi investor, tetapi juga menciptakan peluang untuk meningkatkan pengembalian investasi, sehingga proyek-proyek berkelanjutan dapat menjadi lebih menarik secara finansial.

Insentif fiskal dapat dirancang untuk mendorong investasi di sektor-sektor yang strategis, seperti energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan pertanian

berkelanjutan. Dengan memberikan keringanan pajak khusus untuk proyek-proyek yang memenuhi kriteria keberlanjutan dan kepatuhan syariah, pemerintah dapat membantu menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi dan pengembangan teknologi hijau. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing industri lokal serta menciptakan lapangan kerja baru di sektor-sektor yang berfokus pada keberlanjutan (Hidayati, Rahayu, and Pandin 2024).

Implementasi insentif fiskal juga harus disertai dengan mekanisme pengawasan yang baik untuk memastikan bahwa dana yang diberikan benar-benar digunakan untuk proyek-proyek yang sesuai dengan prinsip syariah dan berdampak positif bagi lingkungan. Dengan adanya transparansi dan akuntabilitas, investor akan merasa lebih percaya diri dalam melakukan investasi hijau syariah. Secara keseluruhan, kebijakan insentif fiskal yang efektif akan berkontribusi pada peningkatan investasi hijau, sekaligus mendukung upaya mencapai ekonomi berkelanjutan di tengah tantangan global yang semakin kompleks.

b. Regulasi Khusus untuk Sukuk Hijau

Regulasi khusus untuk sukuk hijau merupakan langkah penting dalam mendorong investasi berkelanjutan yang sesuai dengan prinsip syariah. Sukuk hijau, sebagai instrumen pembiayaan syariah yang ditujukan untuk proyek-proyek ramah lingkungan, memerlukan kerangka hukum yang jelas agar dapat beroperasi secara efektif. Regulasi ini harus mencakup kriteria yang menetapkan jenis proyek yang memenuhi syarat untuk mendapatkan dukungan sukuk hijau, serta memastikan bahwa penggunaan dana sukuk tersebut transparan dan bertanggung jawab. Dengan adanya regulasi yang baik, investor akan lebih yakin untuk berinvestasi karena mereka tahu bahwa proyek yang didanai benar-benar berkontribusi pada keberlanjutan.

Regulasi juga perlu menetapkan standar pelaporan dan akuntabilitas bagi penerbit sukuk hijau. Penerbit harus diwajibkan untuk secara berkala melaporkan kemajuan proyek dan dampak lingkungan yang dihasilkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi tetapi juga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana proyek-proyek tersebut mencapai tujuan keberlanjutan yang dijanjikan. Dengan demikian, regulasi yang ketat akan membantu

membangun kepercayaan di kalangan investor, baik domestik maupun internasional, yang semakin memperhatikan aspek keberlanjutan dalam keputusan investasi mereka.

Regulasi sukuk hijau juga harus selaras dengan standar internasional, seperti *Climate Bonds Initiative*, yang memberikan pedoman mengenai apa yang dianggap sebagai proyek hijau. Dengan mengadopsi praktik terbaik dari skala global, Indonesia dapat menarik minat lebih besar dari investor asing yang ingin berkontribusi pada proyek-proyek berkelanjutan di negara ini. Secara keseluruhan, regulasi khusus untuk sukuk hijau tidak hanya akan memperkuat pasar keuangan syariah tetapi juga berperan penting dalam mencapai tujuan ekonomi berkelanjutan yang lebih luas.

c. Kemitraan Publik-Swasta

Kemitraan publik-swasta (PPP) menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendorong investasi hijau syariah dan mencapai ekonomi berkelanjutan. Melalui kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta, berbagai proyek berkelanjutan dapat dirancang, dibiayai, dan diimplementasikan dengan lebih efisien. Pemerintah dapat menyediakan dukungan regulasi dan insentif, sementara sektor swasta dapat menghadirkan inovasi, teknologi, dan keahlian manajerial. Dengan memadukan kekuatan kedua sektor ini, kemitraan dapat menciptakan solusi yang lebih berkelanjutan untuk tantangan lingkungan.

Selain itu, PPP dapat mempercepat pelaksanaan proyek-proyek hijau yang sering kali membutuhkan investasi awal yang besar dan risiko yang tinggi. Dengan berbagi risiko dan sumber daya, baik pemerintah maupun pihak swasta dapat lebih berani mengambil langkah untuk mengembangkan inisiatif yang ramah lingkungan, seperti pembangunan infrastruktur energi terbarukan atau pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, proyek yang didanai melalui sukuk hijau juga dapat menjadi pilihan pembiayaan yang menarik bagi kedua belah pihak, karena memberikan jaminan bahwa dana digunakan untuk tujuan yang memenuhi standar syariah dan keberlanjutan.

Pentingnya komunikasi dan koordinasi yang baik antara pemerintah dan sektor swasta juga tidak bisa diabaikan. Kerjasama yang efektif memerlukan saluran komunikasi yang jelas untuk memastikan bahwa tujuan dan harapan dari

kedua pihak dapat dipahami dan diintegrasikan dengan baik. Dengan melibatkan pemangku kepentingan dari awal proses perencanaan hingga pelaksanaan, kemitraan publik-swasta dapat menciptakan rasa kepemilikan yang lebih besar dan meningkatkan kemungkinan kesuksesan proyek. Dengan demikian, kemitraan ini tidak hanya mendorong investasi hijau syariah, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan ekonomi berkelanjutan yang lebih luas.

d. Pengembangan Standar *Green Financing*

Pengembangan standar *green financing* merupakan langkah krusial untuk memastikan bahwa investasi hijau syariah dilakukan dengan cara yang konsisten dan transparan. Standar ini berfungsi sebagai panduan bagi para investor dan penerbit sukuk hijau untuk mengidentifikasi proyek-proyek yang memenuhi kriteria keberlanjutan. Dengan adanya kriteria yang jelas, investor dapat merasa lebih yakin bahwa dana yang mereka investasikan akan digunakan untuk tujuan yang benar-benar mendukung keberlanjutan lingkungan, seperti energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan proyek restorasi ekosistem (Grahesti et al. 2022).

Standar *green financing* juga harus mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah, sehingga tidak hanya memenuhi aspek keberlanjutan, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini termasuk memastikan bahwa proyek yang dibiayai tidak melibatkan kegiatan yang merugikan, seperti riba atau eksploitasi sumber daya secara berlebihan. Dengan mengembangkan standar yang menggabungkan aspek lingkungan dan prinsip syariah, pasar investasi hijau syariah dapat menarik lebih banyak minat dari investor yang peduli terhadap dampak sosial dan lingkungan dari investasi mereka.

Untuk memastikan bahwa standar ini diikuti, penting untuk memiliki sistem pengawasan dan akuntabilitas yang efektif. Mekanisme audit dan pelaporan yang transparan akan membantu memastikan bahwa proyek yang dibiayai benar-benar mencapai tujuan keberlanjutan yang diharapkan. Dengan cara ini, pengembangan standar green financing tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menarik investasi, tetapi juga sebagai jaminan bahwa proyek-proyek tersebut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, pengembangan standar yang kuat akan

memberikan fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan investasi hijau syariah di masa depan.

e. Promosi Investasi Hijau Global

Promosi investasi hijau global merupakan strategi penting untuk menarik perhatian investor internasional terhadap potensi investasi hijau syariah di Indonesia. Dalam konteks tantangan lingkungan yang semakin mendesak, banyak investor yang mencari peluang untuk berinvestasi dalam proyek yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan. Pemerintah dan lembaga terkait perlu mengembangkan kampanye promosi yang menonjolkan keunggulan investasi hijau syariah, termasuk ketaatan pada prinsip syariah, transparansi, dan komitmen terhadap keberlanjutan.

Salah satu pendekatan untuk promosi ini adalah dengan berpartisipasi dalam forum internasional, konferensi, dan pameran yang fokus pada keberlanjutan dan investasi hijau. Melalui acara-acara tersebut, Indonesia dapat mempresentasikan proyek-proyek yang telah berhasil dan menunjukkan potensi investasi hijau syariah sebagai instrumen yang layak untuk didanai. Selain itu, menjalin kerjasama dengan lembaga internasional dan organisasi non-pemerintah yang memiliki visi serupa dapat memperluas jaringan dan mempermudah akses informasi bagi investor global.

Penting juga untuk menyusun paket insentif yang menarik bagi investor asing yang tertarik pada proyek hijau syariah. Hal ini bisa mencakup kemudahan izin, insentif pajak, dan dukungan dari pemerintah dalam bentuk pembiayaan awal atau kemitraan (Hidayati, Rahayu, and Pandin 2024). Dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif, Indonesia dapat meningkatkan daya tariknya sebagai tujuan investasi hijau. Secara keseluruhan, promosi investasi hijau global bukan hanya akan memperkuat posisi Indonesia di pasar internasional, tetapi juga berkontribusi pada tujuan ekonomi berkelanjutan yang lebih luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Investasi hijau syariah memiliki potensi yang signifikan untuk memberikan dampak positif jangka panjang pada ekonomi global dengan mengalihkan modal menuju

proyek-proyek berkelanjutan yang mendukung pertumbuhan ekonomi, pengurangan emisi karbon, dan pelestarian lingkungan. Selain menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kualitas hidup, investasi ini berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas. Dukungan kebijakan pemerintah dan inovasi dalam instrumen keuangan semakin memperkuat ekosistem investasi hijau, sementara kesadaran kolektif dan kerja sama internasional mempercepat transisi menuju ekonomi yang lebih resilient dan adaptif.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, penting untuk meningkatkan program edukasi terkait investasi hijau syariah, agar masyarakat dan investor memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat dan mekanisme investasi ini. Lembaga keuangan, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah dapat meluncurkan seminar, lokakarya, dan materi digital yang menjelaskan prinsip-prinsip keberlanjutan dan dampak positif dari investasi hijau. Dengan edukasi yang efektif, investor akan lebih percaya diri untuk berpartisipasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan permintaan terhadap produk investasi hijau syariah.

DAFTAR REFERENSI

Agustino. 2019. Dasar-dasar Kebijakan Publik. Bandung: Cv.Alfabeta.

Deddy Mulyadi,2016. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, Alfabeta, Bandung.

Effendy,M.,Ilham, 2020. "*Peran Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penyelenggaraan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Berau*", EJournal Ilmu Pemerintahan, Vol. 8, Universitas Mulawarman

Harsan, I.,Wardani, 2017. "*Studi Tentang Penertiban Pedagang Kaki Lima Oleh Dinas Pasar Di Pasar Segiri Kota Samarinda*", EJournal, Vol. 5, FISIP Universitas Mulawarman

Moh Mahfud, 2020. *Dasar dan Struktur Ketatanegaraan Indonesia*,Cetakan II, Jakarta: PT. Rienka Cipta.

Nurudin, S., 2018. "*Implementasi Kebijakan Penertiaban Pedagang Kaki Lima Oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Cirebon*", Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 3, FISIP Universitas Swadaya Sunan Gunung Jati Cirebon

Saputra, B., Rholen, "2017.*Profil Pegadang Kaki Lima Yang Berjualan Di Badan Jalan Studi Di Jalan Teratai Dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan*" , Jom FISIP, Vol. 1, Universitas Riau

Saputra, Y., Permana, 2020. "*Perlindungan Hukum Terhadap Satuan Polisi Pamong Praja Honorer Dalam Bertugas Di Daerah*", Ejournal, Vol. 8 , Universitas Mataram

Sopyan, A. 2017. *Implementasi Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima diKawasan Cicadas Kota Bandung*.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widiyanti. 2017. *Kejahatan dalam Masyarakat dan Pencegahannya*. Jakarta : Bima Aksara

Winarno, Budi. 2022. *Kebijakan Publik, teori, dan proses,* Yogyakarta: UNY PRESS.